

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian peran technological *pedagogical content knowledge* dalam memoderasi pengaruh literasi digital dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan digital pada siswa/I SMK Negeri jurusan bisnis daring dan digital di Jakarta Barat. Berikut temuan penelitian ini:

- 5.1.1. Literasi digital terdiri dari empat dimensi yaitu pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Pengetahuan kewirausahaan terdiri dari empat dimensi yaitu mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan, memiliki pembukuan sederhana, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki pengetahuan tentang manajemen. Intensi kewirausahaan terdiri dari empat dimensi yaitu *desires, preferences, plans, behavior expectancies*. Persepsi kontrol perilaku terdiri dari dua dimensi yaitu keyakinan kontrol (*control beliefs*) dan kekuatan kontrol (*power of factor*).
- 5.1.2. Literasi digital tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku siswa/I SMK Negeri jurusan bisnis daring dan digital di Jakarta barat dilihat melalui koefisien jalur sebesar 0,177, nilai p-value 0,161 > 0,05. Artinya literasi digital tidak berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku pada siswa/I SMK Negeri di Jakarta Barat jurusan bisnis daring dan digital. Dari gambaran umum per dimensi maka dimensi yang perlu ditingkatkan adalah pada dimensi pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*).
- 5.1.3. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku siswa/I SMK Negeri di Jakarta Barat jurusan bisnis daring dan digital dilihat melalui koefisien jalur sebesar 0,201, nilai p value 0,003 < 0,05. Ketika pengetahuan kewirausahaan meningkat maka intensi persepsi kontrol perilaku juga akan meningkat. Dari gambaran umum per dimensi maka dimensi yang perlu ditingkatkan mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan.
- 5.1.4. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan digital siswa/I SMK Negeri di Jakarta Barat jurusan bisnis daring dan digital

dilihat melalui koefisien jalur sebesar sebesar 0,414 dengan nilai t statistika  $7,527 \geq 1,96$  dan p values  $0,000 < 0,05$ . Ketika persepsi kontrol perilaku meningkat maka intensi kewirausahaan digital juga akan meningkat. Dari gambaran umum per dimensi maka dimensi yang perlu ditingkatkan adalah *preferences dan plans*.

- 5.1.5. Efek moderasi TPACK terhadap pengaruh literasi digital terhadap persepsi kontrol perilaku memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,104 dengan nilai statistika  $1,434 < 1,96$  dan p values  $0,152 > 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh. Oleh karena itu, hipotesis penelitian TPACK tidak memoderasi pengaruh literasi digital terhadap persepsi kontrol perilaku pada siswa/I SMK Negeri jurusan bisnis daring dan digital di Jakarta Barat dan Maka dapat disimpulkan bahwa TPACK bisa menjadi variabel independent terhadap variabel persepsi kontrol perilaku.
- 5.1.6. Efek moderasi TPACK terhadap pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,113 dengan nilai statistika  $2,062 \geq 1,96$  dan p values  $0,040 > 0,05$  yang artinya TPACK memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku pada siswa/I SMK Negeri jurusan bisnis daring dan digital di Jakarta Barat. Maka dengan demikian dengan adanya TPACK memoderasi terhadap pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku. Selain menjadi variabel moderasi, diketahui bahwa TPACK bisa menjadi variabel moderator dan juga sebagai variabel independent terhadap variabel persepsi kontrol perilaku.
- 5.1.7. Efek moderasi TPACK terhadap pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan digital memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,115 dengan nilai statistika  $1,579 < 1,96$  dan p values  $0,115 < 0,05$  yang artinya TPACK tidak memoderasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan digital pada siswa/I SMK Negeri jurusan bisnis daring dan digital. Pada hasil data analisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan digital, TPACK guru tidak mampu memperkuat hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan digital.

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian untuk dapat meningkatkan literasi digital hendaknya dengan memberikan penguatan karakter dan wawasan pada siswa/I SMK di tengah penyalahgunaan kemajuan teknologi saat ini. Dengan memberikan penguatan karakter pada siswa/I menjadi hal terpenting untuk meningkatkan literasi digital. Melalui penguatan karakter, anak akan lebih bijak dalam menggunakan media digital. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dapat dapat dibentuk melalui berbagai hal diantaranya pendidikan akan kesadaran berwirausaha, pendidikan untuk *start up*, pendidikan dinamika kewirausahaan, dan pendidikan berkelanjutan bagi wirausaha. Untuk meningkatkan TPACK guru dapat dilakukan mengadakan pelatihan. Dengan harapan pelatihan ini dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa implikasi yang perlu diperhatikan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut implikasi yang dimaksud:

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku pada siswa SMK Negeri . Selain itu terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan persepsi kontrol perilaku. Hasil ini mengindikasikan bahwa teori *entrepreneurial intention based models* dari Francisco Linan masih relevan dan dapat digunakan dalam mengestimasi intensi kewirausahaan siswa. Selain itu hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa *technological pedagogical content knowledge* guru memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku siswa SMK Negeri di Jakarta Barat jurusan bisnis daring dan digital. Hasil ini mengindikasikan bahwa *teori theory of planned behavior* mengemukakan intensi kewirausahaan digital dapat dipengaruhi faktor eksternal yang dalam penelitian ini ialah guru yang memiliki kemampuan bahwa *technological pedagogical content knowledge* relevan dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian siswa dapat membangun persepsi kontrol perilaku sendiri dan guru sebagai penguat dan fasilitator dalam menumbuhkembangkannya agar mampu terimplementasi kedalam intensi kewirausahaan digital.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku pada siswa SMK Negeri di Jakarta Barat. Artinya kemampuan siswa SMK mengenai pengetahuan kewirausahaan jika semakin meningkat maka persepsi kontrol perilaku juga akan meningkat. Selain itu, jika diikuti persepsi kontrol perilaku siswa maka pengaruh pengetahuan kewirausahaan semakin meningkat terhadap tingginya tingkat intensi kewirausahaan digital. Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan digital pada siswa SMK Negeri di Jakarta Barat secara langsung memiliki pengaruh. Artinya semakin tingginya siswa SMK memiliki persepsi kontrol perilaku maka semakin tinggi juga intensi kewirausahaan digital mereka.

### 5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi siswa, untuk meningkatkan intensi kewirausahaan digital perlu dilakukan kajian lebih mendalam lagi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya baik itu faktor eksternal dan internal berupa *technological pedagogical content knowledge* guru, pengetahuan kewirausahaan yang memadai, dan persepsi kontrol perilaku yang baik. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa perlu meningkatkan literasi digital pada indikator pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*). Selain itu, siswa perlu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan pada indikator mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan.

Siswa juga harus meningkatkan intensi kewirausahaan digital ada indikator *preferences, plans*. Siswa lulusan SMK saat ini tidak hanya diharapkan untuk bekerja di dunia usaha, akan tetapi harus jadi seorang pelaku dunia usaha dalam hal ini menjadi seorang digital *entrepreneur*. Dengan menjadi digital *entrepreneur* maka lulusan SMK akan turut berkontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia saat ini.

5.3.2 Bagi guru, untuk membuat para siswanya tertarik menjadi seorang digital entrepreneur perlu mengkaji dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai teknologi baik itu dalam *technological pedagogical content knowledge*. Saat ini siswa SMK sudah terbiasa dengan teknologi, untuk itu seorang guru yang merupakan fasilitator siswa dalam pendidikannya perlu lebih menguasai dan

mahir dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi juga sehingga tidak ketinggalan oleh siswa.

- 5.3.3 Bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah, untuk mampu menciptakan lulusan SMK menjadi seorang digital entrepreneur tentunya perlu pelatihan dan program yang rutin bagi guru dan siswa mengenai wirausaha berbasis digital. Selain itu kurikulum kewirausahaan berbasis digital perlu dikembangkan lebih mendetail lagi agar para guru dan siswa mampu mengimplementasikan dengan optimal.
- 5.3.4 Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah jumlah variabel, konsep, konstruk yang belum dilibatkan dalam penelitian ini untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha digital bagi siswa, baik itu melibatkan faktor eksternal maupun faktor internal.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.